



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Fear of missing out* Terhadap Kesehatan Finansial pada Mahasiswa Akuntansi

Marsa Mahmud^a, Mahdalena^b, Ronald S. Badu^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.

Email: marsamahmud@gmail.com^a, mahdalena@ung.ac.id^b, ronaldoemitro@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 04-06-2026

Revised 08-08-2026

Accepted 12-08-2026

Kata Kunci:

Literasi Keuangan,
Fear of missing out,
Kesehatan Finansial

Keywords:

Financial Literacy, *Fear of missing out*,
Financial wellness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *fear of missing out* (FOMO) terhadap kesehatan finansial mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2023 Universitas Negeri Gorontalo, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampel jenuh, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berskala Likert kepada 183 responden kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial, sedangkan *fear of missing out* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesehatan finansial. Kedua variabel tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesehatan finansial mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman keuangan perlu diiringi dengan penguatan kontrol diri terhadap tekanan sosial digital agar kesehatan finansial mahasiswa dapat terjaga secara optimal.

ABSTRACT

This study examines the effect of financial literacy and fear of missing out (FOMO) on the financial wellness of accounting students in the 2023 cohort at Universitas Negeri Gorontalo, both partially and simultaneously. The research used a quantitative approach with a saturated sampling technique, where data was collected through distributing Likert-scale questionnaires to 183 respondents and then analyzed using multiple linear regression. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on financial wellness, while fear of missing out has a negative and significant effect on financial wellness. Both variables were also found to have a simultaneous significant effect on student's financial wellness. These findings confirm that improving financial knowledge needs to be accompanied by stronger self-control against digital social pressure so that students financial wellness can be maintained optimally.

@2026 Marsa Mahmud, Mahdalena, Ronald S. Badu

Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Akuntansi tidak hanya berfokus pada pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga berperan penting dalam analisis, perencanaan, dan pengambilan

keputusan keuangan yang rasional serta bertanggung jawab. Dalam kehidupan sehari-hari, keputusan keuangan tidak selalu diambil secara rasional berdasarkan perencanaan yang matang. Banyak individu, termasuk mahasiswa, masih melakukan pengeluaran yang didorong oleh keinginan sesaat, tekanan sosial, maupun tren yang berkembang di lingkungan sekitarnya, sehingga permasalahan kesehatan finansial, rendahnya literasi keuangan, dan fenomena *fear of missing out* (FOMO) menjadi isu yang relevan untuk dikaji.

Kesehatan finansial (*financial wellness*) merupakan kondisi ketika individu mampu mengelola keuangannya secara efektif, memiliki kontrol terhadap pengeluaran, mampu memenuhi kebutuhan hidup saat ini, serta memiliki kesiapan finansial di masa depan tanpa mengalami tekanan atau stres keuangan (Muat & Henry, 2023). Kondisi kesehatan finansial masyarakat Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan; hasil survei OCBC NISP tahun 2023 mencatat skor kesehatan finansial masyarakat Indonesia yang meningkat dibanding tahun sebelumnya, namun masih jauh tertinggal dibandingkan beberapa negara tetangga. Permasalahan tersebut juga dialami oleh generasi muda, khususnya mahasiswa yang berada pada fase transisi menuju kemandirian ekonomi, sehingga masih banyak ditemukan kesulitan dalam mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kecenderungan melakukan pembelian impulsif yang berujung pada kekurangan dana sebelum akhir bulan.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kesehatan finansial adalah literasi keuangan, yaitu kecakapan individu ketika mengelola keuangan agar mencapai perkembangan dan kesejahteraan di masa depan (Hijir, 2022). Data Otoritas Jasa Keuangan melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangannya, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku keuangan yang kurang sehat, termasuk pada mahasiswa yang merupakan pengguna aktif layanan keuangan digital (OJK, 2022).

Selain faktor pengetahuan, aspek psikologis turut berperan penting dalam memengaruhi kesehatan finansial, salah satunya fenomena *fear of missing out*, yaitu perasaan cemas karena takut tertinggal dari tren sosial atau kesempatan yang dilakukan oleh orang lain, yang seringkali dipicu oleh paparan media sosial sehingga mendorong individu melakukan pembelian tidak terencana demi mempertahankan relevansi sosial (Puspitasari et al., 2025). Perkembangan platform media sosial dan marketplace turut memperkuat fenomena tersebut, sehingga mahasiswa lebih mudah terdorong mengikuti tren dan gaya hidup tertentu meskipun tidak sesuai dengan kondisi keuangannya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Asiah et al. (2024) dan Senarathna & Anuradha (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesehatan finansial mahasiswa, sedangkan Widia et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kebiasaan menabung generasi cashless. Penelitian mengenai FOMO umumnya lebih banyak mengkaji dampaknya terhadap perilaku konsumtif dan pembelian impulsif,

sementara penelitian yang secara langsung menghubungkan FOMO dengan kesehatan finansial mahasiswa jurusan akuntansi masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan, khususnya untuk melihat bagaimana literasi keuangan dan *fear of missing out* secara simultan memengaruhi kesehatan finansial mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *fear of missing out* terhadap kesehatan finansial mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2023 Universitas Negeri Gorontalo, baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) pertama kali dipelopori oleh Ajzen (1985) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Teori ini menjelaskan bahwa niat yang kuat akan memengaruhi bagaimana seseorang mencapai tujuan tertentu, di mana niat tersebut dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 2005). Dalam penelitian ini, literasi keuangan berperan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dan meningkatkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mengatur situasi keuangan, sedangkan *fear of missing out* mencerminkan kuatnya norma subjektif berupa tekanan sosial yang memicu perilaku konsumtif dan mengarahkan pada keputusan keuangan yang kurang rasional.

Self-Determination Theory (SDT)

Self-Determination Theory (SDT) dikembangkan oleh Deci dan Ryan (1985) yang berfokus pada bagaimana motivasi manusia terbentuk, berkembang, dan memengaruhi perilaku serta kesejahteraan psikologis melalui tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu competence, autonomy, dan relatedness. Competence berkaitan dengan kemampuan individu memahami informasi keuangan dan mengelola sumber daya secara efektif, autonomy berkaitan dengan kemampuan mengatur perilaku dan tidak mudah terpengaruh tekanan sosial, sedangkan relatedness sangat berkaitan dengan *fear of missing out* karena fenomena ini muncul dari kebutuhan untuk tetap terhubung dan diterima oleh lingkungan sosial.

Kesehatan Finansial

Kesehatan finansial (*financial wellness*) merupakan kondisi ketika individu mampu mengelola keuangannya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun mencapai tujuan keuangan di masa depan (Joo, 2008). *Consumer Financial Protection Bureau* (2014) mendefinisikan kesehatan finansial sebagai kondisi seseorang yang mampu memenuhi kewajiban keuangan sehari-hari, memiliki ketahanan terhadap guncangan ekonomi, serta memiliki kebebasan untuk menikmati kehidupan. Menurut Joo dan Garman (1998), kesehatan finansial dapat diukur melalui tujuh indikator, yaitu tingkat stres keuangan, kepuasan keuangan, situasi keuangan, kemampuan memenuhi biaya hidup, kemampuan menangani pengeluaran

tidak terduga, kemampuan memenuhi kebutuhan finansial non-esensial, dan kecukupan keuangan.

Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2017) menjelaskan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan demi mencapai kesejahteraan. Arianti (2021) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu memahami informasi keuangan, mengevaluasi keputusan finansial, serta memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan dapat diukur melalui empat aspek, yaitu pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

Fear of missing out

Fear of missing out (FOMO) adalah istilah yang menggambarkan perasaan cemas atau takut bahwa seseorang akan melewatkan pengalaman atau informasi penting jika tidak terlibat dalam suatu aktivitas, terutama di dunia digital seperti media sosial. Tandon et al. (2021) mendefinisikan FOMO sebagai kekhawatiran bahwa orang lain memiliki pengalaman menyenangkan saat diri sendiri tidak hadir, disertai keinginan terus-menerus untuk tetap terhubung dengan jaringan sosialnya. Menurut Przybylski et al. (2013), FOMO dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan.

Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Senarathna dan Anuradha (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial wellness*, sejalan dengan temuan Ismail dan Zaki (2019) serta Yakoboski et al. (2019). Di sisi lain, Yulianto et al. (2024) membuktikan bahwa FOMO berpengaruh negatif signifikan terhadap kesehatan keuangan generasi Z, semakin tinggi tingkat FOMO maka semakin besar kemungkinan individu mengalami kesulitan menabung dan pengeluaran tidak terkontrol. Kerangka berpikir penelitian ini dibangun berdasarkan *Theory of Planned Behavior* dan *Self-Determination Theory*, yang memposisikan literasi keuangan (X1) sebagai faktor yang meningkatkan kesehatan finansial (Y), sedangkan *fear of missing out* (X2) diposisikan sebagai faktor yang menurunkannya, dengan pengaruh yang diuji baik secara parsial maupun simultan.

Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan individu mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta melakukan perencanaan keuangan secara efektif, sehingga individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesehatan finansial pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2023 Universitas Negeri Gorontalo.

Fear of missing out merupakan kondisi psikologis yang mendorong individu

mengikuti tren sosial dan gaya hidup lingkungan sekitarnya, sehingga dalam konteks keuangan sering kali memicu perilaku konsumtif dan pembelian impulsif tanpa perencanaan yang matang. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut.

H2: *Fear of missing out* berpengaruh negatif terhadap kesehatan finansial mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2023 Universitas Negeri Gorontalo.

Kesehatan finansial mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi aspek pengetahuan dan psikologis, di mana literasi keuangan membantu mahasiswa mengambil keputusan keuangan yang bijak dan terencana, sementara *fear of missing out* dapat memicu keputusan keuangan yang impulsif. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H3: Literasi keuangan dan *fear of missing out* secara simultan berpengaruh terhadap kesehatan finansial pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2023 Universitas Negeri Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena seluruh data diolah dalam bentuk angka dengan teknik analisis statistik (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2023 Universitas Negeri Gorontalo yang berjumlah 185 (seratus delapan puluh lima) orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh atau sensus, sehingga hampir seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Dari 185 (seratus delapan puluh lima) mahasiswa, diperoleh sampel sebanyak 183 (seratus delapan puluh tiga) mahasiswa, sedangkan 2 (dua) mahasiswa lainnya tidak dapat dijadikan responden karena sedang menjalani cuti akademik.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas, yaitu literasi keuangan (X1) dan *fear of missing out* (X2), serta satu variabel terikat yaitu kesehatan finansial (Y). Definisi operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Kemampuan seseorang dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien.	Pengetahuan keuangan dasar; tabungan dan pinjaman; asuransi; investasi (Chen & Volpe, 1998)	Likert (1-5)
<i>Fear of missing out</i> (X2)	Perasaan cemas atau takut seseorang akan melewatkan pengalaman atau informasi penting, terutama di dunia digital.	Ketakutan; kekhawatiran; kecemasan (Przybylski et al., 2013)	Likert (1-5)
Kesehatan Finansial (Y)	Keadaan seseorang yang merasa sehat secara finansial, bahagia, dan bebas dari rasa khawatir terhadap situasi keuangannya.	Stres keuangan; kepuasan keuangan; situasi keuangan; kemampuan memenuhi biaya hidup; kemampuan menangani pengeluaran tak terduga; kebutuhan finansial non-esensial; kecukupan keuangan (Joo & Garman, 1998)	Likert (1-5)

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2023 Universitas Negeri Gorontalo, dengan pengukuran menggunakan skala Likert 5 (lima) poin, yaitu Sangat Setuju diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Cukup Setuju diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions), dengan model persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana Y adalah kesehatan finansial, α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah literasi keuangan, X_2 adalah *fear of missing out*, dan e adalah error atau tingkat kesalahan.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji validitas dilakukan terhadap 30 (tiga puluh) responden di luar responden penelitian, dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel pada taraf signifikansi 0,05 (lima persen). Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (enam puluh persen). Uji normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov, dengan data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 (sepuluh) dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui pengamatan pola grafik scatterplot dan Uji Glejser.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji Statistik t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, Uji Statistik F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, serta Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kuesioner disebarakan kepada 183 (seratus delapan puluh tiga) responden dan seluruhnya kembali serta layak diolah (tingkat pengembalian 100%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan yaitu 144 (seratus empat puluh empat) orang atau 78,7 persen (tujuh puluh delapan koma tujuh persen), sedangkan responden laki-laki berjumlah 39 (tiga puluh sembilan) orang atau 21,3 persen (dua puluh satu koma tiga persen). Berdasarkan usia, mayoritas responden

berusia 21 (dua puluh satu) tahun dengan proporsi 63,4 persen (enam puluh tiga koma empat persen), diikuti usia 20 (dua puluh) tahun sebesar 22,4 persen (dua puluh dua koma empat persen) dan usia 22 (dua puluh dua) tahun sebesar 11,5 persen (sebelas koma lima persen). Berdasarkan uang saku per bulan, sebagian besar responden memiliki uang saku antara Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) hingga Rp1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) yaitu sebanyak 92 (sembilan puluh dua) responden atau 50,3 persen (lima puluh koma tiga persen).

Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan, *fear of missing out*, dan kesehatan finansial dinyatakan valid, karena nilai r hitung setiap item lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 (nol koma tiga ratus enam puluh satu) pada taraf signifikansi 0,05 (lima persen). Hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 (enam puluh persen), sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Minimum	Keterangan
Literasi Keuangan	0,768	> 0,60	Reliabel
<i>Fear of missing out</i>	0,888	> 0,60	Reliabel
Kesehatan Finansial	0,850	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS versi 25

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (nol koma dua ratus), yang lebih besar dari 0,05 (lima persen), sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,300 (nol koma tiga ratus) dan nilai VIF sebesar 3,333 (tiga koma tiga ratus tiga puluh tiga) untuk kedua variabel independen, di mana kedua nilai tersebut berada dalam batas yang disyaratkan sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,415 (nol koma empat ratus lima belas) untuk literasi keuangan dan 0,623 (nol koma enam ratus dua puluh tiga) untuk *fear of missing out*, yang keduanya berada di atas 0,05 (lima persen), sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Pola sebaran titik pada grafik scatterplot juga tidak membentuk pola tertentu, yang memperkuat kesimpulan bahwa varian residual bersifat homogen.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	47,512	6,633	-	7,163	0,000
Literasi Keuangan (X1)	0,565	0,094	0,429	6,003	0,000
<i>Fear of missing out</i> (X2)	-0,998	0,155	-0,459	-6,424	0,000

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (Dependent Variable: Kesehatan Finansial)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh persamaan regresi $Y = 47,512 + 0,565X_1 - 0,998X_2 + e$. Nilai konstanta sebesar 47,512 (empat puluh tujuh koma lima ratus dua belas) menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan dan *fear of missing out* bernilai 0 (nol), maka kesehatan finansial berada pada angka tersebut. Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,565 (nol koma lima ratus enam puluh lima) bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan 1 (satu) satuan literasi keuangan akan meningkatkan kesehatan finansial sebesar 0,565 satuan. Koefisien regresi *fear of missing out* sebesar -0,998 (negatif nol koma sembilan ratus sembilan puluh delapan) bernilai negatif, yang berarti setiap peningkatan 1 (satu) satuan *fear of missing out* akan menurunkan kesehatan finansial sebesar 0,998 satuan.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, dengan nilai t tabel sebesar 1,973 (satu koma sembilan ratus tujuh puluh tiga) pada derajat kebebasan 180 (seratus delapan puluh). Berdasarkan Tabel 3, variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 6,003 (enam koma nol nol tiga) dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga H1 diterima yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial. Variabel *fear of missing out* memiliki nilai t hitung sebesar -6,424 (negatif enam koma empat ratus dua puluh empat) dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga H2 diterima yang berarti *fear of missing out* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesehatan finansial.

Hasil Uji Statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar 236,343 (dua ratus tiga puluh enam koma tiga ratus empat puluh tiga) dengan signifikansi 0,000, yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,05 (tiga koma nol lima) pada derajat kebebasan $df_1 = 2$ (dua) dan $df_2 = 180$ (seratus delapan puluh). Dengan demikian, H3 diterima yang berarti literasi keuangan dan *fear of missing out* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesehatan finansial mahasiswa. Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,724 (nol koma tujuh ratus dua puluh empat), yang berarti 72,4 persen (tujuh puluh dua koma empat persen) variasi kesehatan finansial mahasiswa dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan *fear of missing out*, sedangkan 27,6 persen (dua puluh tujuh koma enam persen) sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Lampiran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan

2023 Universitas Negeri Gorontalo. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola uang saku, mengontrol pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, serta mempersiapkan tabungan untuk kebutuhan mendesak maupun masa depan. Hasil ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, di mana literasi keuangan meningkatkan kontrol perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan, serta konsisten dengan aspek competence pada *Self-Determination Theory*. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Senarathna dan Anuradha (2023), Wijaya dan Setyawan (2024), serta Ismail dan Zaki (2019) yang membuktikan bahwa financial literacy berpengaruh positif terhadap *financial wellness*.

Fear of missing out terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesehatan finansial mahasiswa. Mahasiswa yang mengalami FOMO cenderung merasa takut tertinggal tren sosial, sehingga terdorong melakukan pembelian impulsif dan pengeluaran yang tidak direncanakan demi mengikuti lingkungan sosialnya, terutama melalui paparan media sosial seperti TikTok dan Instagram. Secara teoretis, temuan ini sesuai dengan aspek subjective norm pada *Theory of Planned Behavior* dan aspek relatedness pada *Self-Determination Theory*, serta memperkuat hasil penelitian Yulianto et al. (2024), Amna dan Rachmawati (2025), dan Pani (2025) yang menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh negatif terhadap kesehatan atau kesejahteraan keuangan generasi muda.

Secara simultan, literasi keuangan dan *fear of missing out* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesehatan finansial mahasiswa dengan kemampuan penjelasan sebesar 72,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan finansial mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor kognitif berupa literasi keuangan dan faktor psikologis berupa tekanan sosial digital. Literasi keuangan yang baik dapat menekan dampak negatif FOMO karena mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prioritas keuangan dan risiko perilaku konsumtif, sehingga upaya peningkatan kesehatan finansial mahasiswa perlu dilakukan secara simultan melalui penguatan literasi keuangan dan pengendalian tekanan sosial digital.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo, *fear of missing out* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesehatan finansial, serta kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesehatan finansial mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik, sedangkan tingginya tingkat FOMO berpotensi menurunkan kesehatan finansial akibat perilaku konsumtif yang dipicu oleh tekanan sosial digital.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2023 di satu perguruan

tinggi, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasi pada populasi mahasiswa program studi maupun perguruan tinggi lain. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu literasi keuangan dan *fear of missing out*, sehingga variasi kesehatan finansial yang belum menjelaskan sebesar 27,6 persen (dua puluh tujuh koma enam persen) kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, disarankan bagi mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan dengan menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu mengendalikan perilaku konsumtif akibat pengaruh tren media sosial dan penggunaan layanan paylater agar kesehatan finansial tetap terjaga. Bagi pihak kampus, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk merancang atau memperkuat program edukasi literasi keuangan dan aktivitas belajar yang dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kesehatan finansial, seperti gaya hidup, self control, perilaku konsumtif, maupun financial behavior, serta memperluas cakupan sampel penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1985. From intentions to actions: A *Theory of Planned Behavior*. In *Action control: From cognition to behavior* (pp. 11-39). Springer.
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality and Behaviour*. Open University Press.
- Amna, L., dan Rachmawati, R. 2025. Pengaruh Tren You Only Live Once (YOLO) dan *Fear of missing out* (FoMO) Terhadap Kesehatan Keuangan Generasi Muda. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(5): 2396-2405.
- Apolo, M., dan Kurniawati, M. 2023. Pengaruh *Fear of missing out* (Fomo) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemar KPOP Remaja Akhir Pada Produk Merchandise KPOP. *Journal Of Social Science Research*, 3: 43.
- Arianti, B. F. 2021. *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. CV. Pena Persada.
- Asiah, A. N., Haryono, A., dan Churiyah, M. 2024. *Financial wellness* of Students In East Java: The Role of Parental Financial Education, Financial Status, Financial Literacy, and Financial Behavior. *Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(2): 297-326. <https://doi.org/10.26740/jepk.v12n2.p297-326>
- Asral, A., Haikal, M., Salsabilla, A., Ginting, D. N. B., Safitri, E., Sanla, M., Absi, A. A., Sihotang, A. K. S., Ervansyah, F., Novrianti, T., dan Nugraha, R. P. 2024. Pengaruh Fomo Terhadap Manajemen Keuangan Siswa SMP: Studi Literatur Manajemen Keuangan Pribadi SMPN 3 Tempuling. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2(7): 2699-2706.
<https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i7.1318>
- Aulya, R. P., dan Santoso, R. A. 2025. Pengaruh *Fear of missing out*, Locus Of Control, Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Finansial Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(6): 993-1003.
- Chen, H., dan Volpe, R. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*, 7(2): 107-128.
- Delafronz, N., dan Paim, L. H. 2011. Determinants of *financial wellness* among Malaysia workers. *African Journal of Business Management*, 5(24): 10092-10100. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.1267>
- Diana, I. S. L. P. A., dan Hwihanus, H. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(4): 254-264.
<https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i4.2621>
- Fred van Raaij, W., Riitsalu, L., dan Pöder, K. 2023. Direct and indirect effects of self-control and future time perspective on financial well-being. *Journal of Economic Psychology*, 99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2023.102667>
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, A., dan Novita, C. 2023. 35% Anak Muda Pernah Lakukan Impulsive Spending, Bank OCBC NISP Serukan Tren Masa Kini Agar Lifestyle Terus Jalan, Investasi Tetap Aman dan Jadi #FinanciallyFit. OCBC.
- Hijir, P. S. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Intervening. 11(01): 147-156.
- Ismail, N., dan Zaki, N. D. A. 2019. Does Financial Literacy and Financial Stress Effect The *Financial wellness*. 1-11. <https://doi.org/10.35631/IJMTSS.28001>
- Joo, S. 2008. Personal *Financial wellness*. In *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 21-33). Springer.
- Joo, S., Garman, E. T., Leech, I. E., Kratzer, C. Y., Bailey, C. A., dan Harvey, R. J. 1998. Personal *Financial wellness* and Worker Job Productivity. Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Kim, J., dan Chatterjee, S. 2021. Financial Debt and Mental Health of Young Adults. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 32(2): 187-201.
<https://doi.org/10.1891/JFCP-18-00048>
- L. Deci, E., dan M. Ryan, R. 1985. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Plenum Press.
- Lutfiyah, Z. 2025. Pengaruh *Fear of missing out*, Paylater, dan Literasi Keuangan

- terhadap Impulsive Buying pada Gen Z. *Indonesia Economic Jurnal*, 1(2): 635-664.
- Muat, S., dan Henry, K. 2023. Lecturers' *financial wellness*: The role of religiosity, financial literacy, behavior, and stress with gender as the moderating variable. *Journal of Accounting and Investment*, 24(2): 427-449. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i2.17428>
- Mukti, A. H., Sastrodiharjo, I., dan Hariyanto, O. I. 2024. Financial Literacy, Financial Management, Social Legitimacy and Being FOMO on Impulsive Buying: Evidence on Leisure Activity Coldplay Concert Euphoria on Indonesian Gen Z Generation. 7(1): 639-660.
- Mustika, Yusuf, N., dan Taruh, V. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1): 82-96.
- Nisaputra, R. 2023. Ekonomi Tak Pasti, 67% Masyarakat Malah Antusias Belanja Online.
- Nyoman Trisna Herawati, Dewi, L. G. K., dan Meitriana, M. A. 2024. Literasi Keuangan Dan Resiliensi Keuangan Mahasiswa: Ditinjau Dari Perspektif Gender. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1): 43-56. <https://doi.org/10.22225/kr.16.1.2024.43-56>
- OCBC Financial Fitness Index. 2024. 39% Anak Muda Punya Tujuan Utama Menabung Untuk Gaya Hidup, OCBC Gencarkan #FUNanciallyFit.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. OJK.
- Pandey, A., Kiran, R., dan Sharma, R. K. 2022. Investigating the impact of financial inclusion drivers, financial literacy and financial initiatives in fostering sustainable growth in North India. *Sustainability*, 14(17): 11061. <https://doi.org/10.3390/su141711061>
- Pani, W. T. 2025. Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Stress, Religiosity, Locus of Control dan *Fear of missing out* (FOMO) Terhadap *Financial wellness* Generasi Z Di Provinsi Riau.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., dan Gladwell, V. 2013. Motivational, Emotional and Behavioral Correlates of *Fear of missing out*. *Computers in Human Behavior*, 29(4): 1841-1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Puspitasari, C. A., Alwin, D. A., Kamaludin, M., dan Reza, M. 2025. Pengaruh Fenomena *Fear of missing out* (Fomo) Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Kepuasan Hidup Mahasiswa Gen Z Di Media Sosial. *Jurnal Intelek Insan*

- Cendikia, 2(1): 1298-1310.
- Sachiyati, M., Yanuar, D., dan Nisa, U. 2023. Fenomena Kecanduan Media Sosial (FOMO) pada Remaja Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 8(4): 1-18.
- Senarathna, N., dan Anuradha, N. 2023. Financial Literacy and Financial Distress on *Financial wellness* among Public University Students in Sri Lanka. *Asian Finance Review*, 1(2).
- Sherraden, M. S. 2010. Financial Capability: What is It, and How Can It Be Created? (Issue 314). Center for Social Development, Washington University.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung.
- Tandon, A., Dhir, A., Almugren, I., AlNemer, G. N., dan Mäntymäki, M. 2021. *Fear of missing out* (FoMO) among social media users: a systematic literature review, synthesis and framework for future research. *Internet Research*, 31(3): 782-821.
- Widia, S., Witiastuti, R. S., Ardiansari, A., Ridloah, S., dan Prihandono, D. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control dan Gaya Hidup pada Saving Behavior Cashless Society. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 23(2): 93-104.
- Widiantari, G. A. A. P. R., dan Dewi, G. A. K. R. S. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Perilaku FoMO terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi FE Undiksha). *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1): 82-92.
- Widiawati, Bailusy, M. N., dan Amiro, S. 2026. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Khairun. 5(1): 5156-5165.
- Wijaya, J. C., dan Setyawan, I. R. 2024. Peran financial literacy sebagai mediasi faktor penentu financial management behavior Gen Z di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(2): 391-399.
- Wirasukessa, K., dan Sanica, I. G. 2023. *Fear of missing out* Dan hedonisme Pada Perilaku Konsumtif millennials: Peran mediasi subjective norm dan attitude. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1): 156-175.
- Yakoboski, P. J., Lusardi, A., dan Hasler, A. 2019. Financial Literacy in the United States and Its Link to *Financial wellness*: The 2019 TIAA Institute-GFLEC Personal Finance Index. TIAA Institute.
- Yulianto, et al. 2024. Pengaruh *Fear of missing out* (FoMO) Terhadap Kesehatan Keuangan Generasi Z.